

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Malang yang berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono Gg. 21 C No. 21. Sekolah ini menggunakan sistem *fullday school* dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung 5 hari dalam seminggu, dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 15.00. Setiap hari setiap siswa akan memperoleh jajan dan makan siang sebagai salah satu fasilitas dari sekolah.

Penyelenggaraan makan siang di SD Plus Qurrota A'yun menggunakan sistem swakelola, yaitu dalam pelaksanaannya dilakukan sendiri oleh bagian dapur sekolah mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sedangkan bahan makanan disediakan oleh pihak yayasan. Sekolah ini menggunakan siklus menu satu bulan yang terdiri dari 20 menu yang setiap harinya terdiri dari nasi, lauk nabati/lauk hewani, dan sayur. Dalam pelaksanaannya, makan siang tidak sepenuhnya berpedoman pada siklus menu yang ada, namun juga disesuaikan dengan ketersediaan bahan makanan yang dikirim vendor. Waktu makan siang dilaksanakan antara pukul 12.00 hingga 13.00, sebelum atau sesudah shalat dhuhur. Ketika jam makan siang tiba, makanan dari dapur didistribusikan ke kelas masing-masing, kemudian setelah mengambil makan, siswa dibebaskan memilih tempat makan, di kantin atau di ruang kelas.

5.2 Gambaran Menu Makan Siang

Dalam penelitian ini dipilih tujuh menu secara acak dari satu kali siklus menu sekolah. Hasil pemilihan menu, berikut kandungan energinya tersaji pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Daftar Menu Makan Siang dalam 7 Hari Penelitian

| Hari Penelitian | Tanggal Penelitian | Nama Menu | Energi Menu |
|------------------|--------------------|---|-------------------|
| Hari Ke-1 | 28 Nov 2013 | Lalapan lele | 259,4 kkal |
| Hari Ke-2 | 29 Nov 2013 | Tahu bumbu kacang | 336,8 kkal |
| Hari Ke-3 | 5 Des 2013 | Bihun + sayur + telur | 448,7 kkal |
| Hari Ke-4 | 9 Des 2013 | Sayur bayam + dadar jagung | 359 kkal |
| Hari Ke-5 | 11 Des 2013 | Sayur sop | 328,8 kkal |
| Hari Ke-6 | 12 Des 2013 | Kare tahu kacang panjang + ikan pindang | 315 kkal |
| Hari Ke-7 | 19 Des 2013 | Sayur asem + tempe goreng | 314,5 kkal |
| Rata-rata | | | 337,5 kkal |

Menurut tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa menu hari ketiga memiliki kandungan energi paling tinggi diantara enam menu lainnya, sedangkan menu hari pertama memiliki kandungan energi terendah. Rata-rata kandungan energi selama penelitian adalah sebesar 337,5 kkal.

5.3 Karakteristik Siswa

Merujuk pada kriteria inklusi dan eksklusi, responden yang berpartisipasi selama penelitian memiliki jumlah yang beragam. Hal ini disebabkan karena ada sebagian responden yang membawa bekal dari rumah, tidak mau makan makanan yang diberikan sekolah, ataupun sedang sakit. Adapun rincian karakteristik responden yang mengikuti penelitian ditampilkan dalam tabel berikut :

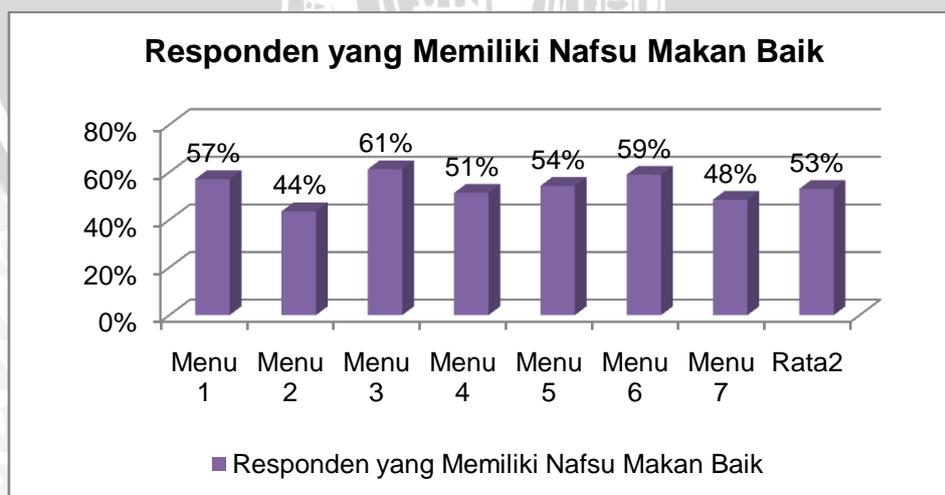
Tabel 5.2 Karakteristik Siswa di SD Plus Qurrota A'yun yang Berpartisipasi Selama Penelitian

| Karakteristik | Jumlah Rata-rata Responden Selama 7 Hari Penelitian | Persentase |
|---------------------|---|------------|
| 1. Jumlah responden | 36 siswa | 100 |
| 2. Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 19 siswa | 52,8 |
| Perempuan | 17 siswa | 47,2 |
| 3. Kelas | | |
| Kelas 4 | 6 siswa | 16,7 |
| Kelas 5 | 23 siswa | 63,9 |
| Kelas 6 | 7 siswa | 19,4 |

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, diperoleh informasi jumlah rata-rata responden yang mengikuti penelitian adalah 36 siswa, 19 siswa (52,8%) merupakan laki-laki dan 17 siswa (47,2%) perempuan. Sebagian besar responden berasal dari kelas 5, sebesar 23 siswa (63,9%), sebagian kecil berasal dari kelas 4 sebanyak 6 siswa (16,7%), dan 7 siswa sisanya merupakan siswa kelas 6 dengan 7 siswa (19,4%).

5.3.1 Gambaran Nafsu Makan

Berikut ini disajikan distribusi persentase nafsu makan responden selama penelitian :



Gambar 5.1 Sebaran Persentase Nafsu Makan Siswa dengan Kategori Baik Selama Penelitian

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa selama penelitian berlangsung, nafsu makan responden bervariasi, namun sebagian besar (53%) memiliki nafsu makan baik. Persentase nafsu makan baik yang tertinggi terletak pada menu ketiga, yaitu 61%, sedangkan persentase terendah terletak pada menu kedua, sebesar 44%.

5.3.2 Gambaran Kebiasaan Makan

Sebaran kebiasaan makan responden sehari-hari selama penelitian disajikan pada tabel di bawah ini :

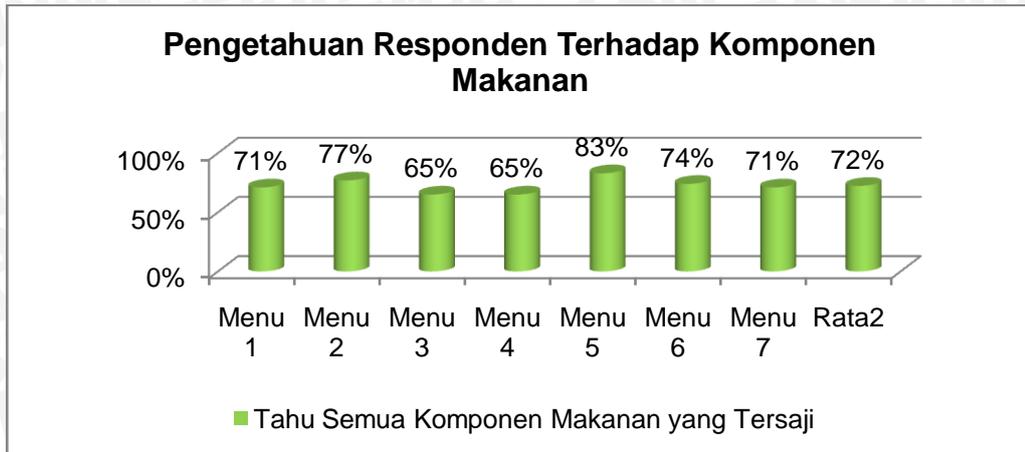
Tabel 5.3 Kebiasaan Makan Siswa dalam Sehari Selama Penelitian

| Waktu Makan | Hari Ke-1 | Hari Ke-2 | Hari Ke-3 | Hari Ke-4 | Hari Ke-5 | Hari Ke-6 | Hari Ke-7 | Rata-rata |
|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Pagi | 32 | 34 | 29 | 34 | 31 | 34 | 28 | 32 |
| Siang | 35 | 39 | 31 | 35 | 34 | 38 | 31 | 36 |
| Malam | 24 | 27 | 16 | 25 | 24 | 24 | 17 | 23 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan makan malam rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan dari 36 responden rata-rata yang mengikuti penelitian, terdapat 32 siswa yang terbiasa makan pagi, semua responden (36 siswa) selalu makan siang, dan 23 siswa terbiasa makan malam.

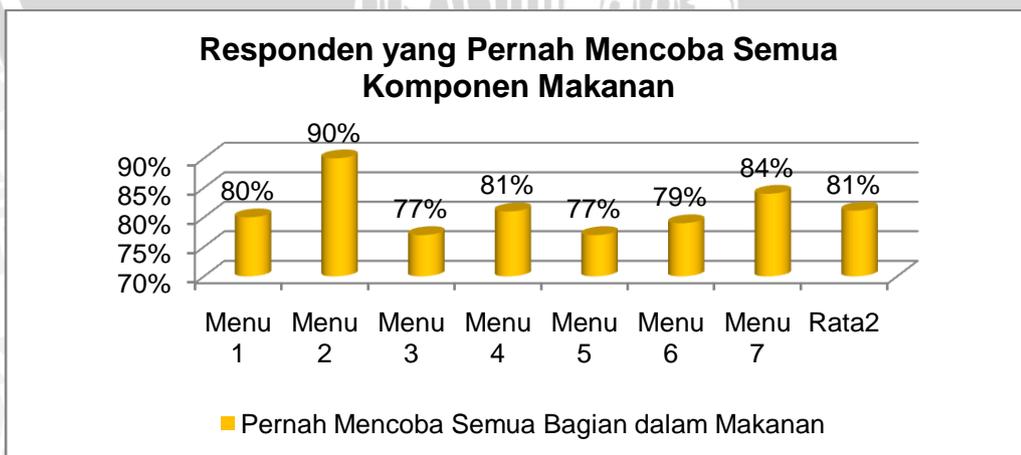
5.3.3 Gambaran Makanan Familiar

Berikut disajikan gambaran makanan familiar responden yang meliputi pengetahuan terhadap makanan di hapannya dan pengalaman pernah mencoba makanan tersebut.



Gambar 5.2 Gambaran Siswa yang Mengetahui Semua Komponen dalam Makanan Selama Penelitian

Selama penelitian, pengetahuan responden tentang komponen/bagian dalam makanan yang disajikan tersebar fluktuatif. Menu makanan pada hari kelima merupakan makanan yang paling familiar menurut responden. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase responden yang mengetahui semua komponen dalam makanan, yaitu sebesar 83%. Sedangkan menu pada hari ketiga dan keempat merupakan makanan yang paling tidak familiar menurut responden karena hanya 65% responden yang mengetahui semua komponen dalam makanan tersebut.



Gambar 5.3 Persentase Siswa yang Pernah Mencoba Semua Komponen Makanan yang Disajikan



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan menu makan siang yang disajikan sudah pernah dicoba oleh responden. Hal ini ditunjukkan dengan 80% rata-rata responden pernah mencoba semua komponen/bagian dalam makanan tersebut. Menu yang paling sering dicoba oleh responden adalah menu hari kedua, sedangkan menu hari ketiga dan kelima merupakan menu yang paling jarang dicoba.

5.3.4 Gambaran Makanan Favorit

Dibawah ini disajikan deskripsi daftar menu makan siang di sekolah yang paling favorit dan yang paling tidak disukai oleh para siswa.

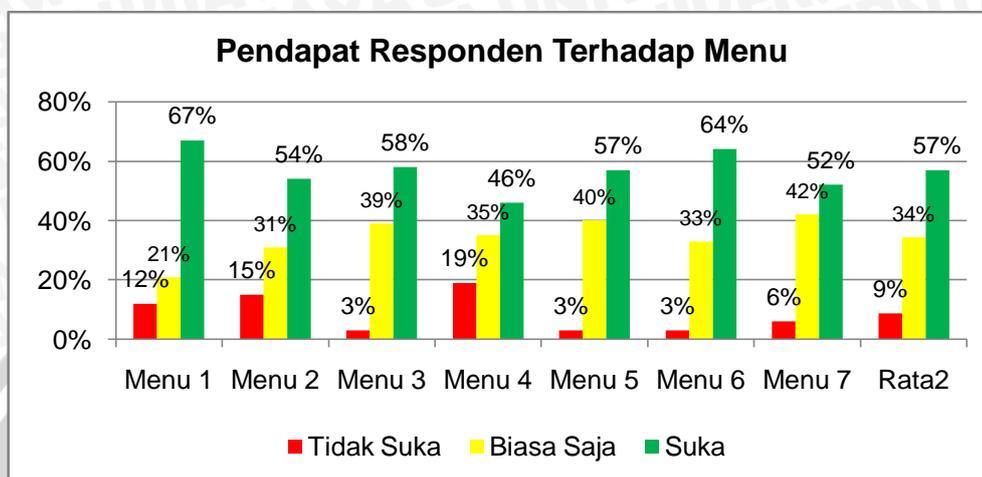
Tabel 5.4 Gambaran Menu Makanan Favorit Siswa

| Kategori | Nama Menu |
|---|--|
| Menu Makan Siang Favorit di Sekolah | 1. Olahan ayam (ayam goreng, ayam kecap, sate) |
| | 2. Nasi goreng |
| | 3. Soto |
| | 4. Lele |
| Menu Makan Siang Tidak Favorit di Sekolah | 1. Ikan pindang |
| | 2. Gulai kambing |
| | 3. Sayur bayam |
| | 4. Tahu bumbu kacang |

Dari jawaban responden didapatkan bahwa secara umum olahan ayam, nasi goreng, soto, dan lele merupakan menu favorit responden. Sedangkan ikan pindang, gulai kambing, dan sayur bayam merupakan beberapa menu yang paling tidak disukai responden.

5.3.5 Gambaran Penilaian Siswa Terhadap Menu Terpilih

Grafik di bawah ini menunjukkan distribusi penilaian responden terhadap menu yang terpilih selama penelitian :



Gambar 5.4 Penilaian Siswa Terhadap Menu dalam Penelitian

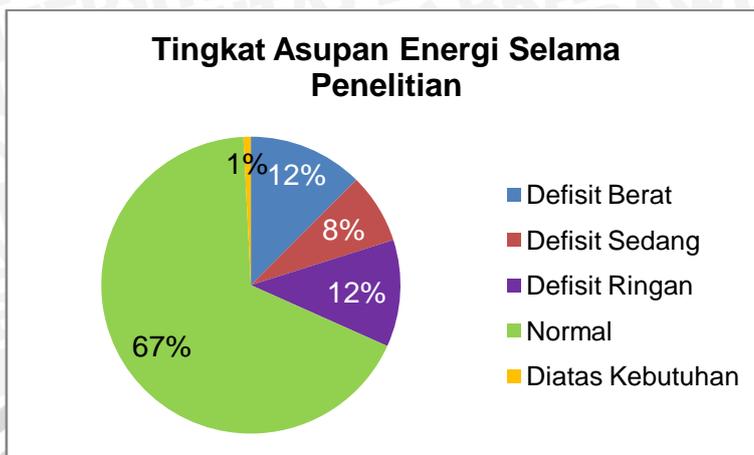
Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa menu-menu yang disajikan mayoritas disukai responden. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari separuh responden (57%) rata-rata mengaku suka dengan menu terpilih, sedangkan 34% menganggap menu biasa saja, dan 9% sisanya menyatakan tidak suka.

5.4 Tingkat Asupan Energi Siswa Selama Penelitian

5.4.1 Tingkat Asupan Energi Selama Penelitian Dibandingkan Dengan Kandungan Energi Dalam Masing-masing Menu

Adapun gambaran tingkat asupan energi responden dibandingkan dengan kandungan energi masing-masing menu selama penelitian disajikan pada diagram berikut :





Gambar 5.5 Gambaran Tingkat Asupan Energi Siswa Dibandingkan Kandungan Energi dalam Menu Makan Siang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat asupan sebagian besar responden (67%) termasuk dalam kategori normal jika dibandingkan dengan kandungan energi masing-masing menu. Responden yang mengalami defisit ringan dan defisit berat masing-masing sebesar 12%.

Dibawah ini disajikan tabulasi perbedaan tingkat asupan energi responden dibandingkan dengan kandungan energi dalam menu makan siang selama penelitian :

Tabel 5.5 Perbedaan Tingkat Asupan Energi Siswa Selama Penelitian Dibandingkan Dengan Kandungan Energi Dalam Menu

| Menu Penelitian | Median* (Min – Max) | p-value |
|-----------------|--------------------------|-----------|
| Menu 1 | 225,05 (154,73 – 296,00) | p < 0,001 |
| Menu 2 | 348,65 (194,14 – 374,80) | |
| Menu 3 | 375,4 (93,9 – 521,8) | |
| Menu 4 | 424,7 (178,1 – 424,7) | |
| Menu 5 | 213,7 (57,0 – 380,6) | |
| Menu 6 | 305,55 (105,57 – 315,0) | |
| Menu 7 | 276,0 (15,3 – 429,0) | |

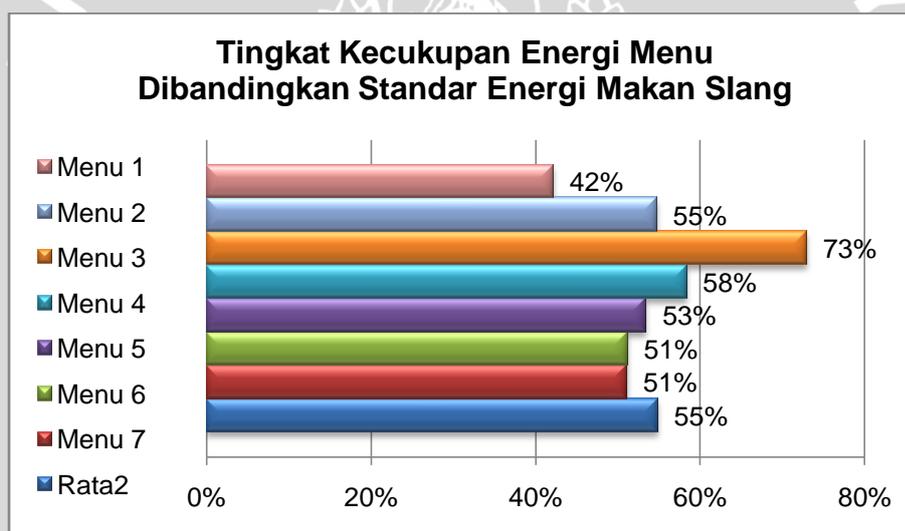
*median asupan energi responden dalam satuan kkal

Hasil uji statistik *Kruskal Wallis* menunjukkan tingkat asupan responden memiliki nilai $p < 0,001$, dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$, maka H_0 ditolak, yang berarti tingkat asupan makan siang secara signifikan berbeda. Nilai

median tertinggi terletak pada menu keempat (sayur bayam + dadar jagung) yang mencapai 424,7 kkal, sedangkan nilai median terendah berada pada menu kelima (sayur sop) sebesar 213,7 kkal.

5.4.2 Tingkat Kecukupan Energi Dalam Menu Makan Siang Dibandingkan Dengan Standar Kecukupan Energi Makan Siang (30% AKG) Untuk Usia 10-12 Tahun

Gambaran kecukupan energi dalam makan siang responden selama penelitian berdasarkan standar kecukupan energi makan siang, yaitu 30% AKG untuk usia 10-12 tahun atau sebesar 600–630 kkal disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 5.6 Gambaran Tingkat Kecukupan Energi Dalam Menu Selama Penelitian Dibandingkan Standar Energi Makan Siang (30% AKG) untuk Anak Usia 10-12 Tahun

Hasil perhitungan kandungan energi dalam menu selama penelitian menunjukkan bahwa semua menu belum memenuhi standar energi dalam makan siang, yaitu 30% Angka Kecukupan Gizi (AKG) energi. Rata-rata menu terpilih dalam penelitian hanya memenuhi 55% dari standar yang ditetapkan. Menu pertama (lalapan lele) memiliki persentase pemenuhan energi paling rendah, se-

dangkan menu ketiga (bihun + sayur + telur) memiliki persentase pemenuhan energi tertinggi.

5.5 Hubungan Nafsu Makan Dengan Asupan Makan Siang Siswa

Berikut ini disajikan tabulasi hubungan nafsu makan dengan asupan makan siang siswa :

Tabel 5.6 Hubungan Nafsu Makan Dengan Asupan Makan Siang Siswa di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang Selama Penelitian

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|------------------|---------------|---------------|---------------|--------------|---------------|------------|
| Nafsu Makan : | | | | | | | | |
| Baik | 20 (57,1%) | 17 (43,6%) | 19 (61,3%) | 19 (51,4%) | 19 (54,3%) | 23 (59%) | 16 (48,5%) | 19 (52,8%) |
| Buruk | 15 (42,9%) | 22 (56,4%) | 12 (38,7%) | 18 (48,6%) | 16 (45,7%) | 16 (41%) | 17 (51,5%) | 17 (47,2%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,112 | <0,001 | 0,170 | 0,338 | 0,307 | 0,063 | 0,165 | |

*menggunakan uji korelasi Spearman

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 19 siswa (52,8%) memiliki rata-rata skor nafsu makan baik dan 17 siswa lainnya (47,2%) memiliki rata-rata skor nafsu makan buruk. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Correlation* diketahui bahwa pada menu pertama penelitian, hubungan nafsu makan dengan asupan makan siang responden memiliki nilai $p = 0,112$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga $p > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara nafsu makan dengan asupan makan siang responden. Pada menu hari kedua, nafsu makan memiliki nilai $p < 0,001$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$, maka H_1 diterima, berarti ada hubungan antara nafsu makan dengan asupan makan siang responden. Pada menu ketiga hingga menu ketujuh, hubungan nafsu makan dengan asupan makan siang memiliki nilai p masing-masing $p = 0,170$, $p = 0,338$, $p = 0,307$, $p = 0,063$, dan $p = 0,165$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga

$p > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara nafsu makan dengan asupan makan siang responden pada lima hari tersebut.

5.6 Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Asupan Makan Siang Siswa

Di bawah ini disajikan tabulasi hubungan kebiasaan makan dengan asupan makan siang siswa :

Tabel 5.7 Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Asupan Makan Siang Siswa di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang

| Komponen | Hari 1 | Hari 2 | Hari 3 | Hari 4 | Hari 5 | Hari 6 | Hari 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|------------|
| Kebiasaan Makan : | | | | | | | | |
| Baik | 22 (62,9%) | 27 (69,2%) | 20 (64,5%) | 26 (70,3%) | 26 (74,3%) | 32 (82,1%) | 26 (78,8%) | 26 (72,2%) |
| Tidak baik | 13 (37,1%) | 12 (30,8%) | 11 (35,5%) | 11 (29,7%) | 9 (25,7%) | 7 (17,9%) | 7 (21,2%) | 10 (27,8%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,292 | 0,025 | 0,950 | 0,959 | 0,307 | 0,975 | 0,025 | |

*menggunakan uji korelasi Spearman

Tabel di atas menerangkan bahwa 26 siswa (72,2%) memiliki rata-rata kebiasaan makan yang baik dan 10 siswa lainnya (27,7%) memiliki rata-rata kebiasaan makan tidak baik. Hasil uji statistik *Spearman Correlation* dapat diketahui bahwa pada menu kedua dan ketujuh, hubungan kebiasaan makan dengan asupan makan siang memiliki nilai p sama, yaitu $p = 0,025$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara kebiasaan makan dengan asupan makan siang responden. Sedangkan selain hari tersebut, nilai p masing-masing hubungan kebiasaan makan dengan asupan makan siang tiap menu adalah $p = 0,292$, $p = 0,950$, $p = 0,959$, $p = 0,307$, dan $p = 0,975$, dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga pada hari tersebut seluruhnya memiliki nilai $p > \alpha$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan makan dengan asupan makan siang responden.

5.7 Hubungan Makanan Familiar Dengan Asupan Makan Siang Siswa

Hubungan makanan familiar dengan asupan makan siang siswa disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.8 Hubungan Makanan Familiar Dengan Asupan Makan Siang Siswa di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|------------|
| Makanan Familiar : | | | | | | | | |
| Kenal | 35 (100%) | 39 (100%) | 31 (100%) | 37 (100%) | 35 (100%) | 37 (94,9%) | 33 (100%) | 34 (94,4%) |
| Tidak kenal | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | 2 (5,1%) | 0 (0%) | 2 (5,6%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,850 | 0,890 | 0,694 | 0,546 | 0,929 | 0,230 | 0,906 | |

*menggunakan uji korelasi Spearman

Pada tabel di atas dapat dilihat dari jumlah rata-rata 36 siswa, 34 siswa (94,4%) sudah dapat mengenali makanan yang disajikan, sedangkan 2 siswa sisanya (5,6%) tidak dapat mengenali makanan yang tersaji. Hasil uji statistik *Spearman Correlation* menunjukkan pada menu pertama hingga ketujuh, hubungan makanan familiar dengan asupan makan siang memiliki nilai p masing-masing $p = 0,850$, $p = 0,890$, $p = 0,694$, $p = 0,546$, $p = 0,929$, $p = 0,230$, dan $p = 0,906$, dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga pada seluruh menu tersebut memiliki nilai $p > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara makanan familiar dengan asupan makan siang responden.

5.8 Hubungan Makanan Favorit Dengan Asupan Makan Siang Siswa

Adapun hubungan makanan favorit dengan asupan makan siang siswa disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.9 Hubungan Makanan Favorit Dengan Asupan Makan Siang Siswa di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Pendapat Terhadap Menu : | | | | | | | | |
| Suka | 24 (68,6%) | 21 (53,8%) | 18 (58,1%) | 17 (45,9%) | 20 (57,1%) | 25 (64,1%) | 16 (48,5%) | 20 (55,6%) |
| Tidak suka | 11 (31,4%) | 18 (46,2%) | 13 (41,9%) | 20 (54,1%) | 15 (42,9%) | 14 (35,9%) | 17 (51,5%) | 16 (44,4%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,136 | <0,001 | 0,535 | 0,209 | 0,701 | 0,169 | 0,530 | |

*menggunakan uji korelasi Spearman

Tabel di atas menerangkan bahwa rata-rata 20 siswa (55,6%) menyukai makan siang yang disajikan, sedangkan 16 siswa lainnya mengaku tidak suka dengan makanan tersebut. Hasil uji statistik *Spearman Correlation* menunjukkan pada menu kedua, hubungan makanan favorit dengan asupan makan siang responden memiliki nilai $p < 0,001$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara kebiasaan makan dengan asupan makan siang responden. Sedangkan pada menu hari pertama, ketiga, hingga ketujuh, hubungan makanan favorit dengan asupan makan siang siswa memiliki nilai p masing-masing $p = 0,136$, $p = 0,535$, $p = 0,209$, $p = 0,701$, $p = 0,169$, dan $p = 0,530$, dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga keenam jenis menu tersebut memiliki nilai $p > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara makanan familiar dengan asupan makan siang responden.

5.9 Pengaruh Penampilan Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa Dibandingkan Kandungan Energi Dalam Menu

Pada penelitian ini, penampilan makanan dilihat dari empat aspek, yaitu warna makanan, tekstur, variasi, dan porsi makan siang yang disajikan. Aspek penampilan makanan ini selanjutnya dibandingkan dengan kandungan energi pada menu makan siang dan standar pemenuhan energi makan siang, yaitu 30% dari nilai AKG energi anak usia 10-12 tahun.

5.9.1 Pengaruh Warna Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang

Adapun pengaruh warna makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5.10 Pengaruh Warna Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa Dibandingkan Dengan Energi pada Menu

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|------------|
| Warna Makanan : | | | | | | | | |
| Puas | 31 (88,6%) | 35 (89,7%) | 29 (93,5%) | 34 (91,9%) | 10 (28,6%) | 37 (94,9%) | 29 (87,9%) | 30 (83,3%) |
| Tidak puas | 4 (11,4%) | 4 (10,3%) | 2 (6,5%) | 3 (8,1%) | 25 (71,4%) | 2 (5,1%) | 4 (12,1%) | 6 (16,7%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,449 | 0,114 | 0,919 | 0,712 | 0,936 | 0,484 | 0,835 | |

*menggunakan uji regresi linier

Selama penelitian, rata-rata 30 siswa (83,3%) puas dengan warna makanan dan 6 siswa lainnya (16,7%) menyatakan tidak puas. Berdasarkan hasil uji statistik *Linier Regression* didapatkan bahwa selama penelitian, pengaruh warna makanan terhadap tingkat asupan makan siang memiliki nilai p masing – masing $p = 0,449$, $p = 0,114$, $p = 0,919$, $p = 0,712$, $p = 0,936$, $p = 0,484$, dan $p = 0,835$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga pada menu tersebut memiliki nilai $p > \alpha$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara warna makanan dengan tingkat asupan makan siang responden.

5.9.2 Pengaruh Tekstur Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang

Adapun pengaruh tekstur makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.11 Pengaruh Tekstur Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa Dibandingkan Energi pada Menu

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|------------|
| Tekstur Makanan : | | | | | | | | |
| Puas | 26 (74,3%) | 24 (61,5%) | 29 (93,5%) | 32 (86,5%) | 27 (77,1%) | 36 (92,3%) | 28 (84,8%) | 29 (80,6%) |
| Tidak puas | 9 (25,7%) | 15 (38,5%) | 2 (6,5%) | 5 (5%) | 8 (22,9%) | 3 (7,7%) | 5 (15,2%) | 7 (19,4%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,506 | 0,475 | 0,020 | 0,920 | 0,041 | 0,944 | 0,021 | |

*menggunakan uji regresi linier

Selama penelitian, rata-rata 29 siswa (80,6%) puas dengan tekstur makanan yang disajikan, sedangkan 7 siswa (19,4%) tidak puas. Berdasarkan hasil uji statistik *Linier Regression* dapat diketahui bahwa pada menu pertama, menu kedua, keempat, dan keenam, pengaruh tekstur makanan terhadap tingkat asupan makan siang memiliki nilai p masing-masing $p = 0,506$, $p = 0,475$, $p = 0,920$, dan $p = 0,944$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga pada menu tersebut memiliki $p > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara tekstur makanan dengan tingkat asupan makan siang responden. Namun berbeda dengan menu ketiga, kelima, dan ketujuh, tekstur makanan memiliki nilai $p = 0,020$, $p = 0,041$, dan $p = 0,021$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga ketiga menu tersebut memiliki $p < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh tekstur makanan dengan tingkat asupan makan siang responden.

5.9.3 Pengaruh Variasi Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang

Pengaruh variasi makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5.12 Pengaruh Variasi Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa Dibandingkan Energi pada Menu

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|------------|
| Variasi Makanan | | | | | | | | |
| Sesuai persepsi | 33 (94,3%) | 37 (94,9%) | 27 (87,1%) | 31 (83,8%) | 33 (94,3%) | 37 (94,9%) | 30 (90,9%) | 33 (91,7%) |
| Tidak sesuai persepsi | 2 (5,7%) | 2 (5,1%) | 4 (12,9%) | 6 (16,2%) | 2 (5,7%) | 2 (5,1%) | 3 (9,1%) | 3 (8,3%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | | | | | | | | |
| | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,814 | 0,078 | 0,492 | 0,568 | 0,100 | 0,826 | 0,936 | |

*menggunakan uji regresi linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden (91,7%) menyatakan variasi makanan telah sesuai dengan keinginan dan persepsinya, namun 8,3% lainnya mengaku variasi makanan tidak sesuai dengan persepsinya. Hasil uji statistik *Linier Regression* menunjukkan bahwa selama penelitian, pengaruh variasi makanan terhadap tingkat asupan makan siang memiliki nilai $p = 0,814$, $p = 0,078$, $p = 0,492$, $p = 0,568$, $p = 0,100$, $p = 0,826$, dan $p = 0,936$, dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga ketujuh menu tersebut semuanya memiliki $p > \alpha$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh variasi makanan dengan tingkat asupan makan siang responden.

5.9.4 Pengaruh Porsi Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang

Di bawah ini disajikan tabulasi pengaruh porsi makanan terhadap tingkat asupan makan siang :

Tabel 5.13 Pengaruh Porsi Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa Dibandingkan Energi pada Menu

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|
| Porsi Makanan : | | | | | | | | |
| Sedikit | 1 (2,9%) | 0 (0%) | 2 (6,5%) | 4 (10,8%) | 1 (2,9%) | 1 (2,6%) | 0 (0%) | 2 (5,5%) |
| Cukup | 27 (77,1%) | 27 (69,2%) | 24 (77,4%) | 21 (56,8%) | 24 (68,6%) | 23 (59%) | 21 (63,6%) | 24 (66,7%) |
| Banyak | 7 (20%) | 12 (30,8%) | 5 (16,1%) | 12 (32,4%) | 10 (28,6%) | 15 (38,5%) | 12 (36,4%) | 10 (27,8%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,682 | 0,098 | 0,427 | 0,126 | 0,767 | 0,217 | 0,081 | |

*menggunakan uji regresi linier

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 24 siswa (66,7%) menyatakan porsi makanan cukup, 10 siswa (27,8%) menyatakan porsi makanan banyak, dan 2 siswa (5,5%) menyatakan porsi makanan sedikit. Berdasarkan hasil uji statistik *Linier Regression* diketahui bahwa selama penelitian, pengaruh porsi makanan terhadap tingkat asupan makan siang memiliki nilai $p = 0,682$, $p = 0,098$, $p = 0,427$, $p = 0,126$, $p = 0,767$, $p = 0,217$, dan $p = 0,081$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga selama penelitian keseluruhan menu memiliki $p > \alpha$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh antara porsi makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden.

5.10 Pengaruh Penampilan Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Dibandingkan Dengan Standar Kandungan Energi Dalam Makanan Siang (30% AKG Energi Untuk Usia 10-12 Tahun)

5.10.1 Pengaruh Warna Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang

Pengaruh warna makanan terhadap tingkat asupan makan siang siswa disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.14 Pengaruh Warna Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang Dibandingkan Standar 30% AKG Energi

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Warna Makanan : | | | | | | | | |
| Puas | 31 (88,6%) | 35 (89,7%) | 29 (93,5%) | 34 (91,9%) | 10 (28,6%) | 37 (94,9%) | 29 (87,9%) | 30 (83,3%) |
| Tidak puas | 4 (11,4%) | 4 (10,3%) | 2 (6,5%) | 3 (8,1%) | 25 (71,4%) | 2 (5,1%) | 4 (12,1%) | 6 (16,7%) |
| Asupan Makan Siang (kcal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,433 | 0,074 | 0,535 | 0,942 | 0,350 | 0,506 | 0,431 | |

*menggunakan uji regresi linier

Berdasarkan hasil uji statistik *Linier Regression* didapatkan bahwa selama penelitian, pengaruh warna makanan terhadap tingkat asupan makan siang jika dibandingkan standar 30% AKG memiliki nilai $p = 0,433$, $p = 0,074$, $p = 0,535$, $p = 0,942$, $p = 0,350$, $p = 0,506$, dan $p = 0,431$, dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh menu tersebut memiliki $p > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti selama penelitian tidak ada pengaruh warna makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden.

5.10.2 Pengaruh Tekstur Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang

Berikut dapat diketahui distribusi pengaruh tekstur makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden selama penelitian :

Tabel 5.15 Pengaruh Tekstur Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang Dibandingkan Standar 30% AKG Energi

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Tekstur Makanan : | | | | | | | | |
| Puas | 26 (74,3) | 24 (61,5%) | 29 (93,5%) | 32 (86,5%) | 27 (77,1%) | 36 (92,3%) | 28 (84,8%) | 29 (80,6%) |
| Tidak puas | 9 (25,7%) | 15 (38,5%) | 2 (6,5%) | 5 (13,5%) | 8 (22,9%) | 3 (7,7%) | 5 (15,2%) | 7 (19,4%) |
| Asupan Makan Siang (kcal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,288 | 0,641 | 0,016 | 0,726 | 0,538 | 0,958 | 0,109 | |

*menggunakan uji regresi linier

Berdasarkan hasil uji statistik *Linier Regression* dapat diketahui bahwa pada menu ketiga, tekstur makanan memiliki nilai $p = 0,016$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga memiliki $p < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh tekstur makanan dengan tingkat asupan makan siang responden. Sedangkan pada menu pertama, kedua, keempat hingga ketujuh, pengaruh tekstur makanan terhadap tingkat asupan makan siang yang memiliki nilai $p = 0,288$, $p = 0,641$, $p = 0,726$, $p = 0,538$, $p = 0,958$, dan $p = 0,109$, dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga semua menu memiliki $p > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh tekstur makanan dengan tingkat asupan makan siang responden.

5.10.3 Pengaruh Variasi Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang

Berikut dapat dilihat pengaruh variasi makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden :

Tabel 5.16 Pengaruh Variasi Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang Dibandingkan Standar 30% AKG Energi

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Variasi Makanan : | | | | | | | | |
| Sesuai persepsi | 33 (94,3%) | 37 (94,9%) | 27 (87,1%) | 31 (83,8%) | 33 (94,3%) | 37 (94,9%) | 30 (90,9%) | 33 (91,7%) |
| Tidak sesuai persepsi | 2 (5,7%) | 2 (5,1%) | 4 (12,9%) | 6 (16,2%) | 2 (5,7%) | 2 (5,1%) | 3 (9,1%) | 3 (8,3%) |
| Asupan Makan Siang (kcal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,486 | 0,127 | 0,512 | 0,500 | 0,843 | 0,822 | 0,047 | |

*menggunakan uji regresi linier

Hasil uji statistik *Linier Regression* menunjukkan pada menu ketujuh, pengaruh variasi makanan terhadap tingkat asupan makan siang memiliki nilai $p = 0,047$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga memiliki $p < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh variasi makanan dengan tingkat asupan makan siang responden. Sedangkan selain menu ketujuh, yaitu menu pertama hingga keenam, pengaruh variasi makanan terhadap tingkat asupan makan siang yang memiliki nilai $p = 0,486$, $p = 0,127$, $p = 0,512$, $p = 0,500$, $p = 0,843$, dan $p = 0,822$, dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga menu – menu tersebut memiliki $p > \alpha$, artinya H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara variasi makanan dengan tingkat asupan makan siang responden.

5.10.4 Pengaruh Porsi Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang

Berikut disajikan pengaruh porsi makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden :

Tabel 5.17 Pengaruh Porsi Makanan Terhadap Tingkat Asupan Makan Siang Siswa di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang Dibandingkan Standar 30% AKG Energi

| Komponen | Menu 1 | Menu 2 | Menu 3 | Menu 4 | Menu 5 | Menu 6 | Menu 7 | Rata-rata |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Porsi Makanan : | | | | | | | | |
| Sedikit | 1 (2,9%) | 0 (0%) | 2 (6,5%) | 4 (10,8%) | 1 (2,9%) | 1 (2,6%) | 0 (0%) | 2 (5,5%) |
| Cukup | 27 (77,1%) | 27 (69,2%) | 24 (77,4%) | 21 (56,8%) | 24 (68,6%) | 23 (59%) | 21 (63,6%) | 24 (66,7%) |
| Banyak | 7 (20%) | 12 (30,8%) | 5 (16,1%) | 12 (32,4%) | 10 (28,6%) | 15 (38,5%) | 12 (36,4%) | 10 (27,8%) |
| Asupan Makan Siang (kkal) | 226,72 | 306,16 | 379,62 | 372,21 | 230,34 | 273,70 | 292,21 | 297,28 |
| p-value* | 0,917 | 0,056 | 0,336 | 0,134 | 0,876 | 0,224 | 0,232 | |

*menggunakan uji regresi linier

Hasil uji statistik *Linier Regression* menunjukkan bahwa selama penelitian, pengaruh porsi makanan terhadap tingkat asupan makan siang responden memiliki nilai $p = 0,917$, $p = 0,056$, $p = 0,336$, $p = 0,134$, $p = 0,876$, $p = 0,224$, dan $p = 0,232$ dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga keseluruhan menu tersebut memiliki $p > \alpha$, artinya H_0 diterima, dengan kata lain tidak ada pengaruh porsi makanan dengan tingkat asupan makan siang responden.